

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), kecelakaan dan penyakit akibat kerja merenggut nyawa 2,78 juta pekerja setiap tahun. Penyakit akibat kerja bertanggung jawab atas sekitar 2,4 juta (86,3 persen) kematian ini, sementara kecelakaan kerja merenggut nyawa lebih dari 380.000 orang (13,7 persen). Setiap tahun, ada sekitar 1.000 kali lebih banyak kecelakaan kerja ringan daripada kecelakaan kerja besar. Setiap tahun, 374 juta pekerja diperkirakan terlibat dalam kecelakaan kecil, dengan banyak dari insiden ini memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi penghasilan mereka (ILO, 2017).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi. Premis ini didukung oleh data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang menunjukkan angka kecelakaan industri di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2017 terjadi 123.000 kecelakaan kerja, sedangkan jumlah kecelakaan kerja meningkat menjadi 173.105 pada tahun 2018. (2019, BPJS).

Salah satu kejadian di tempat kerja terjadi saat memberikan pelayanan di perkebunan kelapa sawit. Banyak bisnis yang ditetapkan memiliki risiko kecelakaan atau gangguan kerja yang tinggi, termasuk perkebunan kelapa sawit. Kehadiran perkebunan kelapa sawit di Tanah Air dinilai sebagai peluang besar untuk membuka lapangan pekerjaan baru, termasuk pengumpul kelapa sawit. Pekerja yang memanen kelapa sawit berada pada bahaya besar jatuh, tergencet alat pembersih, menusuk kelapa sawit, hancurnya buah segar dengan tandan, digigit/kecelakaan hewan liar, dan hancurnya daun kelapa sawit, yang semuanya

dapat mengakibatkan kecacatan sebagian atau seluruhnya. Wafatnya Kombai (Handayani, 2019). Lima orang tertusuk duri kelapa sawit, dua orang rebah ke tanah, satu orang digigit ular, dan tiga orang tertimpa pohon kelapa sawit, menurut survei Yoni (2017) terhadap 17 pemanen kelapa sawit di wilayah Lembah Melintang. Pada tahun 2014, tiga orang terluka akibat pelepah dan tandan buah segar, satu orang terluka oleh alat penebangan, dua orang terkena mata pelepah sawit, dan satu orang oleh pemanen kelapa sawit.

Kecamatan Sungai Canan memiliki 55.896 hektar perkebunan kelapa sawit, menyumbang 23,7 persen dari total negara. Ibukota Provinsi Sungai Kanan adalah Desa Langga Payung, yang meliputi 4% dari total luas wilayah kecamatan dimana perkebunan kelapa sawit dibudidayakan. Kawasan perkebunan kelapa sawit menunjukkan bagaimana perkebunan kelapa sawit mendominasi mata pencaharian masyarakat Langga Payung. Petani di wilayah ini biasanya mempekerjakan pekerja harian lepas (BHL) untuk memanen kelapa sawit, namun sebagian petani melakukannya sendiri (BPS Labusel Dalam Angka, 2020).

Pemanen kelapa sawit seringkali tidak menggunakan peralatan keselamatan pribadi yang lengkap seperti pelindung kepala, sarung tangan, sepatu bot, dan pelindung mata, menurut penilaian awal yang dilakukan di perkebunan rakyat di subdivisi Langga Payung. Secara keseluruhan, pemanen kelapa sawit di Jalan Langga Payung mengalami kecelakaan kecil hingga signifikan di tempat kerja, dengan pelepah sawit menjadi sumber paling umum memar dan patah tulang. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit di Kelurahan Langga Payung”.

## **1.2 Fokus Kajian Penelitian**

Penekanan penelitian ini adalah pada penyebab kecelakaan kerja pada pekerja pemanen kelapa sawit di dusun Langapayun kecamatan Sungai Kanan. Jajak pendapat dilakukan di setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga panen buah hingga kembali ke rumah pekerja.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di kelurahan Langga Payung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Meneliti cedera akibat kerja di kalangan pemanen kelapa sawit di komunitas Langga Payung.
2. Meneliti unsur-unsur manusia (pengetahuan, kemampuan fisik, dan keterampilan) yang dapat berkontribusi terhadap kecelakaan kerja pemanen kelapa sawit di Desa Langga Payung.
3. Menganalisis tindakan tidak aman (penggunaan alat kerja dan penggunaan Alat Pelindung Diri) yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di Kelurahan Langga Payung.
4. Menganalisis kondisi yang tidak aman (peralatan) yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di Kelurahan Langga Payung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Pekerja**

Menginformasikan bahwa Kelapa Sawit tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mereka dapat menghindari kecelakaan kerja dan beroperasi dengan aman.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti**

Menginformasikan bahwa Sebagai teknik mempraktekkan pengetahuan teoritis dan mengembangkannya. Dalam perkuliahan, untuk mengembangkan pemahaman dalam mata kuliah keselamatan dan kesehatan kerja.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan**

Memberikan informasi khususnya pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja serta dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengenai analisis penyebab kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit dapat dijadikan sebagai bahan masukan terkait pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada buruh pemanen kelapa sawit.